

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mencari ilmu, manusia selalu menghadapi tantangan baru agar pengetahuannya semakin bertambah. Teknologi yang ada pun semakin maju untuk menunjang kehidupan yang lebih baik lagi. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi suatu keharusan agar tidak ada lagi manusia yang gagap teknologi, sehingga pengetahuan pun akan terus berkembang.

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi dua hal tersebut, manusia akan mendapat pengetahuan lebih luas lagi dari dunia pendidikan, dimana mereka dididik bukan hanya dari lingkungan keluarga, melainkan lingkungan sekolah mereka. Melihat salah satu tujuan bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertera dalam pembukaan UUD 1945, maka pendidikan adalah titik utama dimana manusia dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan teknologi yang ada agar lebih berdaya guna. Institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan seperti sekolah merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan potensi-potensi manusia di luar kemampuan yang dimiliki dari lahir.

Sekolah Dasar sebagai sarana awal manusia masuk dalam dunia pendidikan, ada beberapa mata pelajaran yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penerapan pembelajaran IPA dapat membangkitkan minat serta pemahaman tentang alam semesta yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, guru juga mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif. Peran aktif guru dan siswa juga sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran harus melibatkan kedua pihak.

Hasil belajar siswa harus dirasakan sendiri oleh siswa, sehingga siswa tahu sejauh mana pemahaman materi IPA yang sudah dicapai. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPA.

Peneliti menemukan fakta bahwa masalah ini antara lain terjadi di kelas IV SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur. Pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru hanya menerapkan materi secara lisan atau ceramah, sehingga membuat hasil belajar IPA siswa masih rendah. Dalam materi sumber daya alam, siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70.¹

Penyebab masalah ini terjadi karena selama ini guru tidak melakukan variasi pembelajaran sehingga siswa tentu merasa bosan. Perasaan bosan

¹ Hasil UTS kelas IV pada Semester II di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur

yang dirasakan siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan atau tidak sesuai harapan karena siswa enggan untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru lebih dalam lagi. Padahal, materi sumber daya alam tentu sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini juga masih terpaku pada proses belajar secara individu, akibatnya siswa menjadi kurang aktif dan tidak bersosialisasi dengan teman-temannya pada saat belajar di kelas. Padahal, seperti yang kita ketahui bahwa karakteristik siswa kelas IV SD adalah suka bermain dan membentuk kelompok-kelompok bermain. Jika guru tidak menerapkan pembelajaran yang aktif, hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi tegang dan akhirnya timbul rasa bosan. Dampak dari pembelajaran IPA yang kurang aktif dan dirasa membosankan menyebabkan hasil belajar IPA yang masih rendah.

Sesuai dengan cara pembelajaran IPA, siswa perlu berperan aktif dalam melakukan pendalaman materi yang diajarkan, sehingga peneliti tergerak untuk melakukan penelitian melakukan model pembelajaran kooperatif dimana siswa diajak untuk belajar aktif secara berkelompok yaitu dengan mengetahui konsep dan memecahkan soal secara bersama. Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang: (1) memudahkan siswa dalam belajar dan sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana

hidup serasi dengan sesama. (2) Pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.²

Make a match dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kartu soal dan kartu jawaban yang nantinya akan dipasangkan untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lurna Curran. Cara pembelajaran tipe ini yakni dengan mengajak siswa untuk mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD yang selalu ingin membentuk kelompok untuk bermain bersama. Hal tersebut dapat membuat semua siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu pada diri siswa pun akan tersalurkan menggunakan model pembelajaran ini. Siswa juga dapat mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang materi sumber daya alam sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p.58.

³ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), p.55.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV di kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar IPA mempengaruhi hasil belajar IPA?
2. Apakah cara mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar IPA?
3. Apakah guru sudah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
5. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar?

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Cipinang Melayu dengan materi sumber daya alam.

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang terjadi secara interaktif antara siswa dengan siswa lainnya, setiap siswa mendapatkan satu buah kartu yang telah disediakan. Kartu tersebut merupakan kartu soal dan jawaban dengan materi sumber daya alam yang nantinya siswa diminta untuk mencari pasangan kartu masing-masing sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Dalam memperoleh hasil belajar IPA, siswa diharapkan telah mampu memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mampu untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan. Siswa juga diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di sekitarnya, bersikap ingin tahu, kritis, bertanggung jawab, tekun, dapat bekerja sama, serta mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPA?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoretik hasil penelitian ini berguna:

1. Sebagai acuan pengembangan terhadap kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, khususnya untuk mengoptimalkan hasil belajar IPA.
2. Membangun motivasi dan minat siswa dalam belajar IPA di kelas, sehingga tercipta jiwa-jiwa peneliti yang kritis dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Adapun secara praktis hasil penelitian ini berguna:

1. Bagi siswa, dengan diperkenalkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Bagi guru, khususnya untuk guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam melaksanakan proses belajar mengajar IPA di sekolah.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan guna lebih memperhatikan hal-hal yang memengaruhi hasil belajar IPA siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengembangan kurikulum.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian atau referensi yang lebih luas dan mendalam.